

MOTIVASI MASYARAKAT DESA MIRE TERHADAP PERLINDUNGAN HUTAN DI KAWASAN HUTAN LINDUNG KECAMATAN ULUBONGKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Septian Rulianto¹⁾, Adam Malik²⁾, Andi Sahri Alam²⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹⁾Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi : septianrulianto78@gmail.com

²⁾Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Population growth around the protected forest will increase the threat damage caused by uncontrolled land clearing which can damage the ecosystem environment. This study aimed to know people motivation in Mire Village, Ulubongka Sub-district, Tojo Una-Una Regency of protected forest area. Method of this study was qualitative descriptive, through collecting primary and secondary data. Both of these data were obtained from interview result with the respondent and some supporting data such as village government and literature study. Data analysis used Likert Scale 5-3-1, to find out how far community motivation toward protection forest in protected forest area in Mire. The result of this study indicated that ecological motivation is still quite dominant with a percentage (98,82%) by being in the motivated category compared with economic motivation by (62,35%) and social motivation (97,84%) in relation to regional safeguards of protected forest area in Mire. Ecology motivation is encouraged by the strong desire of people in Mire to preserve its forest area, including the preservation and ecosystem stability that will be maintained in the future. In an effort to protect the forest in Mire, people do replanting of critical lands and establishing village regulations along with the strict punishments for people violate the rules.

Keywords: *People Motivation, Protection Forest*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan perlindungan dan pengelolaan hutan di Indonesia seringkali datang dari masyarakat lokal sekitar hutan. Padahal kelestarian hutan sangat tergantung kepada masyarakat lokal dalam pengelolaannya, Perambahan, pemanfaatan sumber daya yang tidak lesatari adalah kegiatan yang tidak mendukung kelestarian hutan (Magdalena, 2013). Hutan lindung juga bisa memberikan eksternitas positif maupun negatif, sehingga hutan lindung menimbulkan interdependensi atau ketergantungan antara dibagian hulu dan hilir (Kartodiharjo *dalam* Ekawati S, 2011). . Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat *tangible* yang dirasakan secara langsung, maupun *intangible* yang dirasakan secara tidak

langsung. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, satwa, dan hasil tambang sedangkan manfaat tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan dan pengaturan tata air, pencegahan erosi (Rahmawaty, 2004). Hutan juga merupakan salah satu faktor krusial dalam mata rantai permasalahan lingkungan hidup global, sehingga dalam pemanfaatan hutan harus memperhatikan multiguna konservasi tanah dan air, sumber kayu dan non kayu untuk masyarakat lokal, konservasi flora dan fauna, serta fungsi *support* untuk program pembangunan lainnya seperti transmigrasi, pertanian, dan sarana umum yang lain. Menurut Hasibuan 2007 *dalam* Sungkono (2011), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan

segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi itu sendiri merupakan faktor yang paling menentukan bagi seseorang dalam bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Hamid,2012). Motivasi menurut Robins 2003 *dalam* Sudirman (2016), adalah proses yang ikut menentukan instensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Masyarakat yang bermukim disekitar kawasan hutan memahami tentang pentingnya melestarikan hutan, namun mereka juga membutuhkan pemanfaatan hutan yang bersifat eksploitatif untuk pemenuhan kebutuhan material. menurut Sopiah 2008 *dalam* Lusy (2014) motivasi adalah keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil – hasil atautujuan tertentu. Menurut Abdullahi dan Abdullhameed 2012 *dalam* Sudirman (2016), masyarakat sekitar hutan sesungguhnya memberikan kontribusi terhadap kegiatan konservasi karena mereka telah menggunakan sumberdaya selama ratusan tahun, budaya dan pengetahuan mereka berakar dari lingkungannya.

Desa Mire merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una. Hutan lindung di desa ini memiliki luas sekitar 12.747,12 Ha. Keberadaan hutan lindung ini sudah diketahui seluruh masyarakat desa bahkan ada beberapa masyarakat desa yang memanfaatkan tumbuhan obat yang berasal dari hutan lindung tersebut.

Motivasi dan perlindungan yang dilakukan oleh Masyarakat yang bermukim di desa Mire telah memperlihatkan dampak yang baik bagi ekosistem ini dilakukan untuk mempertahankan kelestarian kawasan hutan lindung dimana salah satu upaya kegiatan perlindungan seperti penanaman lahan hutan, mengusulkan bantuan bibit untuk ditanam. Kegiatan tersebut merupakan potensi sosial yang baik untuk dilanjutkan dalam rangka memperbaiki kualitas sumberdaya hutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi apa yang mendasari masyarakat untuk melakukan perlindungan hutan ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi Masyarakat dalam menjaga Kawasan Hutan Lindung yang berada di Desa Mire, Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

Manfaat dan Kegunaan

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi baru tentang bagaimana masyarakat sekitar hutan di Desa Mire menjaga serta melindungi kawasan Hutan lindung yang berada di Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una agar terhindar dari perubahan fungsi kawasan dari Hutan lindung menjadi lahan perkebunan dan Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari motivasi perlindungan hutan pada masyarakat di kawasan Hutan lindung di Desa Mire

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2016. Lokasi penelitian di Desa Mire, Kecamatan Ulubongka, Kabupaten Tojo Una-una. Sulawesi Tengah.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (panduan pertanyaan) ,Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Alat Tulis menulis (Menuliskan data-data yang diperoleh dari informan)
2. Kamera (dokumentasi Penelitian)
3. Panduan wawancara (mengumpulkan data-data dari informan)
4. Kalkulator (Mesin hitung)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah pengumpulan data primer dan data sekunder.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan meliputi kondisi hutan lindung, aktifitas masyarakat kawasan hutan lindung, motivasi masyarakat terhadap perlindungan hutan dari masing-

masing variabel terkait dengan aspek Sosial, Ekonomi, dan Ekologi.

Sedangkan Data sekunder diperoleh dari instansi atau aparat desa terkait, serta hasil kajian pustaka. Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi (kondisi demografi, mata pencarian, pendidikan dan sejarah budaya masyarakat mire), serta data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara pengambilan informasi melalui survey (observasi langsung) terhadap obyek yang akan diteliti, meliputi pengamatan terhadap kondisi aktual dilapangan yang terdiri dari pengamatan terhadap perlindungan oleh masyarakat yang tinggal sekitar kawasan Hutan lindung yang berada di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

Sampel Lokasi

Teknik pengambilan sampel lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena Kecamatan Ulubongka adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tojo Una-una dimana di kecamatan ini memiliki kawasan hutan lindung sekitar 12.747,12 Ha.

Sampel Responden

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan yang akan dipilih dibatasi dengan kriteria ;

(a) Informan adalah warga Desa Mire ; (b) informan yang mengetahui keberadaan hutan lindung di Desa Mire; (c) informan yang termasuk kategori melindungi hutan.

Masyarakat yang menjadi sampel adalah masyarakat yang berada disekitar hutan lindung di Desa Mire. Dari jumlah populasi 232 KK yang ada di Desa Mire, yang menjadi jadi sampel 34 orang yaitu 15 % dari jumlah kk.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui motivasi perlindungan hutan digunakan metode deskriptif, yang didasarkan

pada hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

Sedangkan untuk mengetahui motivasi masyarakat dijelaskan secara deskriptif dengan penskalaan 5-3-1. Menurut Windiyani (2012), merupakan sejumlah pernyataan bergradasi dari positif sampai dengan negatif. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, setiap responden akan diminta untuk memberikan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam kuisioner dalam tiga kategori jawaban yang telah disediakan, sebagai berikut :

- ❖ Setuju (S)
- ❖ Kurang setuju (KS)
- ❖ Tidak Setuju (ST)

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Motivasi Perlindungan.

No	Indikator Motivasi Perlindungan	Kategori Jawaban		
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju
1	Sosial			
2	Ekonomi			
3	Ekologi			

Sumber : Windiyani 2012

Dari distribusi jawaban informan pada kuisioner dan dipadukan dengan hasil wawancara mendalam maka akan dapat disimpulkan sejauh mana motivasi masyarakat di Desa Mire dalam rangka melindungi Hutan Lindung Mire. Selain itu, ditentukan skor atau bobot nilai dari masing-masing jawaban sesuai dengan kategori jawaban yang *favorable* atau *non-favorable*. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Skor Untuk Kategori Motivasi Sosial,Ekonomi, dan Ekologi.

No	Kategori	Skor	Responden	Nilai Skor x Jumlah Responden
1	Termotivasi	5	34	170
2	Kurang Termotivasi	3	34	102
3	Tidak Termotivasi	1	34	34

Sumber : Windiyani 2012

Dengan demikian, skor ideal untuk mengetahui seberapa besar motivasi masyarakat di Desa Mire dalam rangka melindungi Hutan Lindung Mire dapat diketahui dengan cara menentukan atau mengetahui skor terendah dan skor tertinggi sehingga kita bisa mengetahui interval skor bisa menentukan setiap ukuran motivasi perlindungan masyarakat tersebut yang dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut :

Jarak Interval (i) skor

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Dimana :

Skor tertinggi adalah Jumlah Informan x 5

Skor terendah adalah Jumlah informan x 1

Jumlah kelas interval adalah 5 kategori jawaban

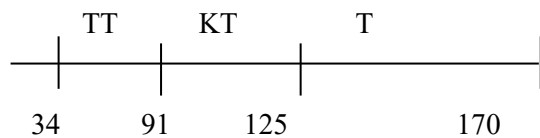
Sehingga didapatkan hasil seperti yang disajikan pada

Tabel 3. Skor Ideal Tingkat Motivasi Jarak Interval

No	Kategori Motivasi	Jarak Interval
1	Termotivasi	159 – 170
2	Kurang Termotivasi	102 – 125
3	Tidak Termotivasi	34 - 91

Sumber : windiyani 2012

Dari hasil pengelolaan data dengan metode analisis deskriptif pada penskalaan 5-3-1 di atas, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan akhir mengenai tingkat motivasi masyarakat di Desa Mire dalam rangka melindungi Hutan Lindung yang berada di Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.



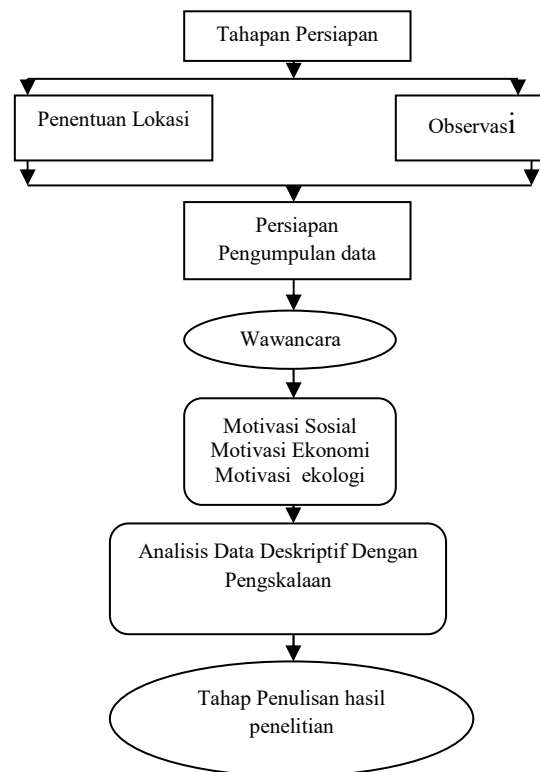
Keterangan : Tidak Termotivasi (TT); Kurang Termotivasi (KT); Termotivasi (T)

Dimana jika responden menjawab dengan jawaban setuju maka dapat dikategorikan termotivasi dan apabila jawaban responden kurang setuju tergolong kategori kurang termotivasi sedangkan dengan jawaban tidak setuju dari responden maka dikategorikan jawaban tersebut tidak termotivasi.

Dan menentukan nilai presentasi tingkat motivasi masyarakat desa Mire terhadap perlindungan hutan di kawasan hutan lindung Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una berdasarkan skala likert dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah total skor dari hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Tahap Penelitian



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan serta data primer yang diperoleh dari 34 responden yang ada di Desa Mire, memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, dan jumlah pendapatan.

Umur

Umur juga berpengaruh bagi kemampuan kerja baik secara fisik maupun secara mental. Umur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat serta semangat yang tinggi dibandingkan dengan anggota yang relatif berumur tua. Responden yang berjumlah 34 orang umurnya bervariasi, umur terendah 21 tahun dan yang tertinggi 56 tahun. Untuk jelasnya, jumlah responden menurut pengelompokan berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah responden Berdasarkan Kelompok Umur.

Kelompok umur	Jumlah responden	Presentase
21 – 40	20	58,8
40 – 56	14	41,1
Jumlah	34	100

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden termudah adalah yang berumur 21-40 tahun atau 58,8 % dimana pada umur tersebut lebih produktif menjalankan kegiatan perlindungan hutan. Sedangkan jumlah pada presentase terendah berada pada umur 40-56 tahun atau 41,1 %. Menurut BPS (2007) dalam Setiawan (2009), untuk umur 17 – 64 tahun adalah golongan tenaga kerja produktif.

Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap perlindungan kawasan hutan adalah pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi wawasan dan pola pikir masyarakat. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran terhadap lingkungan.

Dari hasil penellitian, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dikelompokan dalam 4 kelompok yaitu SD, SLTP, SLTA/SMA, SARJANA. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Presentase
SD	19	55,8
SLTP	10	29,4
SLTA	2	5,9
SARJANA/S1	3	8,8
Jumlah	34	100

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Tingkat pendapatan

Pendapatan responden adalah pendapatan rata-rata perbulan, baik pendapatan yang berasal dari mata pencaharian pokok maupun sampingan. Dari hasil penelitian, data tingkat pendapatan responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan.

Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
Rp 500.00- Rp1.000.000	20	58,8
Rp 1.000.000 -Rp 1.500.00	10	29,4
Rp1.5000.000	4	11,8
Jumlah	34	100

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Pada tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pendapatan responden sebgaiian besar tergolong rendah (Rp 500.000 – Rp 1.000.000) yaitu sebanyak 20 orang atau 58,8 %. Sedangkan pendapatan responden yang berkisar (Rp 1.000.000 - Rp 1.500.00) Perbulan sebanyak 10 orang atau 29,4 % dan 4 memiliki pendapatan > 1.500.000 atau memiliki presentase 11,8 %. Menurut Saifulrahman (2010), salah satu aspek penting dalam pengelolaan pemerintah daerah adalah penyusunan anggaran daerah. Hal ini dikarenakan anggaran daerah merupakan uang rakyat yang dititipkan kepada daerah untuk dikelola guna memenuhi kebutuhan pelayanan publik sehingga menyangkut hajat orang banyak. Bila kualitas pengelolaannya rendah, maka kebutuhan publik tidak optimal apalagi jika terjadi penyimpangan serta adanya korupsi ada manipulasi.

Motivasi Perlindungan Hutan Lindung

Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Desa Mire telah mengetahui bahwa berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung. Atas dasar kesadaran tersebut aparat desa beserta masyarakat berusaha melakukan upaya yang bertujuan untuk melakukan perlindungan terhadap hutan lindung. Bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mire dalam perlindungan hutan antara lain dengan cara mencegah pembukaan lahan-lahan dalam kawasan hutan lindung. Kegiatan lainnya adalah melakukan penanaman kembali terhadap lahan-lahan yang kritis dan pencegahan penebangan secara liar. Prioritas yang diutamakan untuk ditanami oleh masyarakat adalah lahan yang

sudah mengalami degradasi kegiatan penanaman dilakukan secara gotong royong. Kegiatan yang juga dilakukan oleh masyarakat Desa Mire untuk melindungi hutan antara lain pencegahan penebangan secara berlebihan.

Masyarakat mencegah penebangan secara berlebihan dengan cara mengeluarkan suatu kebijakan yaitu jika masyarakat desa ingin melakukan penebangan hasil hutan maka perlu meminta izin kepada kepala desa atau Instansi terakait, apabila diberi izin maka diperbolehkan melakukan penebangan. Penebangan yang diizinkan oleh kepala desa yaitu penebangan hasil hutan yang bertujuan untuk digunakan sebagai bahan baku pembangunan rumah warga dan fasilitas-fasilitas desa, bukan mencari keuntungan pribadi dengan cara diperdagangkan.

Manfaat hutan dan pengetahuan hutan lindung

Hutan memiliki banyak manfaat untuk kita semua. Hutan merupakan paru-paru dunia sehingga perlu kita jaga karena jika tidak hanya akan membawa dampak yang buruk bagi kita di masa kini dan masa yang akan datang. Manfaat hutan dari sisi hidrolis adalah hutan dapat menampung air hujan di dalam tanah (Nagel F,2011). Sebagian besar masyarakat di Desa Mire sudah mengetahui tentang fungsi hutan lindung itu sendiri, diantaranya yaitu untuk mencegah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan memberikan udara yang segar. Walaupun masyarakat telah mengetahui tentang fungsi hutan lindung itu sendiri, namun beberapa masyarakat masih saja melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak hutan lindung yang bersifat merugikan masyarakat lain diantaranya, masih ada sebagian masyarakat melakukan pembukaan lahan-lahan perkebunan di sekitar hutan lindung dan melakukan penebangan secara berlebihan. Beberapa masyarakat Mire juga masih ada yang memanfaatkan tumbuhan obat, kayu bakar, rotan dan tumbuhan bambu untuk dipergunakan secara bersama.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan 3 aspek kategori motivasi yaitu sosial, ekonomi, dan ekologi yang telah diajukan kepada masyarakat

(responden) Desa Mire, dapat dilihat pada tabel 12, 13, dan 14 sebagai berikut :

Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah motivasi yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi sosial masyarakat Desa Mire terhadap perlindungan Hutan Lindung yang dituangkan pada Tabel 12 berikut :

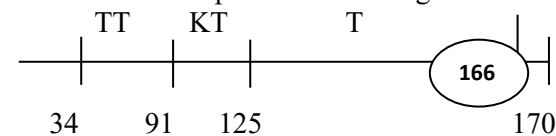
Tabel 12. Nilai Skoring Jawaban Untuk Motivasi Sosial

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor x Jumlah Responden
1	Termotivasi	5	32	160
2	Kurang Termotivasi	3	2	6
3	Tidak Termotivasi	1	-	-
Jumlah			34	166

Sumber: Hasil olah data 2016

Keterangan : Tidak Termotivasi(34-91);Kurang Termotivasi(102-125); Termotivasi (159-170).

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi masyarakat di Desa Mire terhadap perlindungan hutan dalam motivasi sosial dari 34 informan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Motivasi Masyarakat Perlindungan Hutan Dalam Kategori Motivasi Sosial.

Dalam motivasi sosial perbedaan umur responden menimbulkan perbedaan pada tingkat perlindungan hutan dimana masyarakat yang berumur dengan jumlah presentase 41,1 % lebih cenderung ikut serta dalam kegiatan sosial dibandingkan dengan umur produktif sedangkan pada tingkat pendidikan responden yaitu semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula jiwa sosialnya dan dari hasil pengamatan di lokasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden masyarakat Mire hanya tamatan SD. Tingkat pendapatan erat dengan kedudukan sosial seseorang lapisan penduduk yang berstatus sosial lebih tinggi. Hal inilah dimana tingkat pendapatan responden telah memposisikan mereka pada kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat motivasi sosial dalam perlindungan hutan untuk masyarakat Desa Mire secara keseluruhan berada pada ketegori termotivasi

(166) dengan jumlah presentase (97,64%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa hutan lindung mempunyai fungsi untuk menjaga ketersediaan air untuk keperluan masyarakat desa, oleh karena itu hutan lindung harus dilestarikan dan dipertahankan kelestariannya demi anak cucu di masa yang akan datang.

Selain itu mereka mengupayakan untuk menanam lahan-lahan yang rusak salah satunya yang dilakukan adalah mengadakan pengusulan bibit pohon ke Dinas Kehutanan Kabupaten Tojo Una-una untuk ditanam di sekitar hutan lindung. Masyarakat sadar akan pentingnya peran akan hutan lindung dalam keberlangsungan hidup mereka oleh karena itu mereka berkomitmen untuk berkerja sama melakukan penanaman kembali dengan aparat desa serta instansi terkait untuk hutan lindung di Desa Mire. Dalam melakukan penanaman kembali pada lahan yang sudah mengalami penggundulan akibat pembukaan lahan perkebunan secara tidak terkendali maka jenis bibit yang ditanam, antara lain bibit kayu hitam (*Diospyros celebica*) dan jati (*Tectona grandis*). Alasan mereka memilih bibit kayu tersebut selain memiliki nilai jual yang tinggi jenis kayu tersebut dianggap mampu mengatasi ancaman tanah longsor dan juga mampu menjaga ketersediaan air bagi masyarakat di Desa Mire.

Serta membuat suatu aturan mengenai tata cara menjaga hutan agar tetap lestari bagi mereka yang melanggar aturan tersebut maka akan diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Bentuk sanksi berupa denda yaitu dengan menyerahkan hewan ternak berupa sapi. Jumlah denda disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan, diharapkan dengan diterapkannya sanksi tersebut maka tidak ada lagi masyarakat yang berniat untuk merusak hutan sehingga motivasi mereka dalam melindungi hutan semakin meningkat.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh keuntungan, dan memperoleh penghargaan.

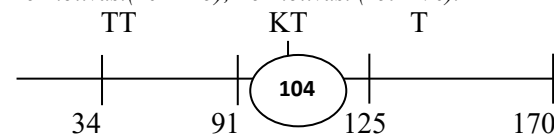
Dalam motivasi ekonomi masyarakat Desa Mire terkait dengan perlindungan hutan di kawasan hutan lindung dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Nilai Skoring Jawaban Informan Untuk Motivasi Ekonomi.

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor x Jumlah Responden
1	Termotivasi	5	10	50
2	Kurang Termotivasi	3	16	48
3	Tidak Termotivasi	1	8	8
	Jumlah		34	104

Sumber: Hasil olah data 2016

Keterangan : Tidak Termotivasi(34-91);Kurang Termotivasi(102-125); Termotivasi (159-170).



Gambar 3 .Motivasi Masyarakat Terhadap Perlindungan Hutan Dalam Motivasi Ekonomi.

Dalam motivasi ekonomi masyarakat Desa Mire terhadap perlindungan hutan pada karakteristik umur yang lebih berperan adalah pada tingkat umur 41,1% dibandingkan umur dengan presentase 58,8% ini dikarenakan pada umur produktif belum mempunyai kesadaran dan pemahaman pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup sedangkan dalam tingkat pendidikan jumlah tingkat pendidikan sarjana tergolong rendah dengan jumlah presentase 8,8 % sehingga kecintaan terhadap lingkungan masih kurang diperhatikan. Pada tingkat pendapatan responden yang pendapatannya sebulan sekitar (Rp.500.000-Rp.1.000.00) 20 orang dengan jumlah presentase 58,8 % dan sebagian besar masyarakat Desa Mire mata pencahariannya sebagai petani jagung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi perlindungan hutan dalam motivasi ekonomi pada tabel 13 dari 34 informan menunjukkan bahwa perlindungan hutan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mire tergolong kategori kurang termotivasi (106) dengan jumlah presentase (62,35 %). Hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang belum memahami apa saja yang boleh dan tidak boleh dimanfaatkan dari kawasan hutan lindung. Hutan lindung digunakan sebagai salah satu sumber mata pencarian, khususnya menunjang kebutuhan hidup mereka.

Sebagian besar masyarakat masih banyak membuka lahan di kawasan hutan lindung untuk perkebunan serta berburu satwa liar yang dilindungi seperti Anoa (*Bubalus despressicornis*) untuk diambil kulitnya, tanduknya, serta dagingnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menambah pendapatan mereka. Menurut (Adi, 2012) peningkatan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga atau mencapai kesejahteraan yang lebih baik merupakan tujuan dari setiap petani.

Motivasi Ekologi

Kawasan hutan lindung dapat dirasakan manfaatnya sebagai penyedia jasa lingkungan seperti pengatur tata air, pengendalian iklim mikro, habitat hidupan liar, sumber plasma nutfa, serta fungsi sosial budaya bagi masyarakat setempat. Kawasan lindung memiliki fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup. Pentingnya pengelolaan kawasan lindung mulai dari pengukuhan, penataan batas, dan tindakan pengelolaan lain yang diperlukan, termasuk kaitannya dengan sepecial flora-fauna yang ada di dalamnya. Perlindungan dan pengamanan hutan dibutuhkan dengan tujuan mencegah dan meminimalkan kerusakan hutan serta menjaga hak negara atas hutan dan hasil hutan, dan memiliki nilai strategis dalam kehidupan masyarakat dan negara dimana fungsi hutan sebagai sumber daya alam hayati, penyangga kehidupan dan merupakan aset daerah.

Motivasi ekologi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan interaksi atau hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungannya. Terkait dengan motivasi ekologi masyarakat Desa Mire dalam perlindungan hutan dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Nilai Skoring Jawaban Informan Untuk Motivasi Ekologi

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor x Jumlah Responden
1	Termotivasi	5	33	165
2	Kurang Termotivasi	3	1	3
3	Tidak Termotivasi	1	-	-
	Jumlah		34	168

Sumber: Hasil olah data 2016

Keterangan : Tidak Termotivasi(34-91);Kurang Termotivasi(102-125); Termotivasi (159-170).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur yang lebih produktif dengan jumlah presentase 58,8 % cenderung lebih cepat dalam kegiatan perlindungan hutan ini dikarenakan kemampuan fisik yang lebih baik dan pada tingkat pendidikan masyarakat Desa Mire sebagian besar responden hanya tamatan SD dengan jumlah presentase 55,8% tetapi mereka mampu menyerap informasi dan berfikir dalam menentukan pilihannya sedangkan dalam tingkatan pendapatan dengan jumlah presentase 8,8% atau 3 responden lebih banyak terlibat dalam proses perencanaan. Martoyo dalam Hendra (2013) mengemukakan motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi perlindungan dalam motivasi ekologi pada tabel 14 dari 34 informan masyarakat Desa Mire menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori termotivasi (168) dengan jumlah presentase (98,82%). Masyarakat Desa Mire membuat suatu komitmen dan beranggapan perlunya dilakukan penanaman kembali untuk lahan yang sudah kritis. Hal ini diterapkan dengan melakukan rencana penanaman kembali yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama manfaat langsung berupa sumber air bersih untuk kebutuhan hidup masyarakat di sekitar hutan dan juga masyarakat menyadari bahwa perlunya menjaga kestabilan habitat satwa liar yang berada di hutan lindung.

Melaporkan kepada petugas yang berwajib apabila ada kegiatan ilegal logging didalam kawasan hutan lindung serta memberikan sanksi yang tegas bagi masyarakat yang terbukti melanggar atau yang diketahui membuka lahan atau mengambil hasil hutan lindung dalam bentuk apapun. Tujuan dari peraturan tersebut untuk memberikan efek jera bagi masyarakat yang masih berani mengambil hasil hutan lindung baik membuka lahan secara berlebihan atau pun berburu satwa liar yang dilindungi untuk keperluan pribadi mereka.

Dalam pengertian umum motivasi merupakan gaya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna

mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Manullang 1991 *dalam* Widoyoko 2012 menyatakan bahwa motif adalah suatu faktor internal yang menggugah mengerahkan dan meintegritaskan tingkah laku seseorang yang didorong kebutuhan, kemauan dan keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Mire bila dilihat dapat dikaitkan dengan motivasi mereka mengenai apa fungsi hutan lindung, ini dapat dikaitkan dengan motivasi mereka yang sangat setuju dalam melakukan perlindungan hutan lindung. Hal dilihat dalam usaha dan tindakan nyata mereka dalam melakukan perlindungan hutan mulai dari pengusulan bibit sampai melakukan penanaman bibit kayu pada lahan-lahan yang sudah kritis dan membuat suatu aturan mengenai tata cara dalam menjaga hutan agar tetap lestari. Diharapkan agar tidak ada lagi masyarakat yang berniat untuk merusak hutan sehingga motivasi mereka dalam melindungi hutan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Masyarakat Desa Mire Terhadap Perlindungan Hutan Di Kawasan Hutan Lindung Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una menunjukkan bahwa motivasi ekologi masih dominan dengan jumlah presentase (98,82%) dengan kategori tinggi dibandingkan dengan motivasi ekonomi (62,35%) dan sosial (97,64 %) dalam upaya perlindungan Hutan Lindung Di Desa Mire. Ini dikarenakan dorongan dan keinginan yang kuat dari masyarakat Desa Mire untuk mempertahankan kelestarian wilayahnya, termasuk di dalamnya pelestarian hutan lindung agar kestabilan ekosistem tetap terjaga di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Riyanto Supriyanto. 2012. *Motivasi Dan Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Hutan Kemiri Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi*

- Selatan*. Bogor: Jurnal Penyuluhan, September 2012., No.2.
- Ekawati. S . 2011. *Proses Pembuatan Kebijakan Pembagian Kewenangan Antar Tingkat Pemerintah Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Dan Implementasi Di Tingkat Kabupaten*. IPB Darmaga. Bogor.
- Hamid N. 2012 *Pengaruh Kepemimpinan, motivasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar*. Jurnal Analisis, 1(1):87-93.
- Hendra Indy H. 2013. *Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Bank BTPN Madiun*. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Lusy Nanda. 2014. *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Univeristas Muhammadiyah. Surakarta.
- Magdalena. 2013. *Peran Hukum Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Sesaot, Nusa Tenggara Barat Dan Desa Setulang, Kalimantan Timur*. Bogor
- Rahmawaty. 2004. *Hutan dan Perannya Bagi masyarakat*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Saifulrahman. 2010. *Struktur Penyusunan Dan Penetapan APBD*.
- Sungkono. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di Outlet PT. Sinarmas Multifinace Cabang Telagarasi Karawang*. Vol.09 No.1 Oktober 2011
- Sudirman Dg Masisiri. 2016. *Preferensi dan Motivasi Masyarakat Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Taman Nasional Lore Lindu, Provinsi Sulawesi Tengah*. IPB Dramaga. Bogor.
- Sutrino, Adi. 2012. *Analisis Presepsi Dan Motivasi Petani Terhadap Manfaat Sumber Daya Hutan Lindung Pulau Tarakan*. Universitas Borneo : Tarakan.

- Nagel f. 2011. *Pelestarian Hutan Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan Dan Potensi Ekonomi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Widoyoko. 2012. *Pengaruh Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Universtas Muh Purwerejo.
- Windyani Tustiyana. 2012. *Instrumen Untuk Menjaring Data Interval Nominal, Ordinal dan Data Tentang Kondisi, Keadaan dan Hal tertentu dan Data Untuk Menjaring Variabel Data Kepribadian*. Universitas Pakuan Bogor.